

**NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM NYANYIAN RAKYAT
MASYARAKAT KECAMATAN PALMATAK
KABUPATEN KEPULAUAN ANAMBAS DAN IMPLEMENTASI KE
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SMA KELAS X**

Nera Sania¹, Suhardi², Wahyu Indrayatti³

Sanianera702@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji

ABSTRACT

This research is entitled, "The Value of Local Wisdom in Folk Songs of the People of Palmatak District, Anambas Islands Regency". This study aims to determine the value of local wisdom contained in the folk songs of the Palmatak community, Palmatak District, Anambas Islands Regency. This study uses a qualitative approach with descriptive research type, which is the focus of this research is "the value of local wisdom in the folk songs of the Palmatak community, Anambas Islands Regency" with details: Palmatak District, Anambas Islands Regency as the place to be studied. Data collection techniques used are document techniques and note-taking techniques. The data analysis technique used is content analysis. From the analysis of content data with documents, it can be seen that the value of local wisdom in the folk songs of the Palmatak community, Anambas Islands Regency includes the values of welfare, hard work, discipline, education, mutual cooperation, cultural preservation and creativity, environmental care, peace, courtesy, honesty, social solidarity, harmony, and conflict resolution, commitment, positive thinking, and gratitude.

Key words: Local Wisdom Values, Folk songs of the Palmatak community, Anambas Islands Regency.

I. Pendahuluan

Anambas merupakan salah satu daerah yang masih kental akan budaya. Kebudayaan masyarakat di Kabupaten Kepulauan Anambas masih sangat di yakini dan dipergunakan dalam berbagai hal, baik itu secara religius maupun non-religius. Oleh karena itu, yang sangat dikenali dari masyarakat di Anambas, adalah kesenian Tradisional-nya yang berupa permainan dan nyanyian. Kesenian tradisional tersebut sampai saat ini masih digunakan dan dipertunjukkan oleh masyarakat disana. Masyarakat di Anambas masih memegang kepercayaan akan makna dan pesan nenek moyang dahulu tentang tradisi yang harus dilakukan agar terhindar dari sesuatu yang tidak diinginkan. Oleh karena itu tradisi di Anambas baik itu permainan ataupun nyanyian masih dilakukan agar mereka, anak, dan keturunan masa depan terhindar dari marabahaya, sehingga

kesenian tradisional masih melekat pada diri mereka terkhususnya masyarakat Kecamatan Palmatak, Kabupaten Kepulauan Anambas. Tidak bisa dipungkiri tradisi pada kesenian tradisional di Anambas merupakan salah satu budaya yang sudah ada sejak zaman dahulu yang mempunyai nilai dan makna mendalam bagi kehidupan masyarakat.

Dalam kehidupan masyarakat yang berkebudayaan memiliki banyak karya sastra yang berkembang salah satunya adalah sastra lisan. Sastra terbagi menjadi dua yaitu (1) sastra lisan, dan (2) sastra tulisan. Sastra lisan adalah sastra yang sistem penyajiannya menggunakan media komunikasi lisan (tuturan). Sedangkan sastra tulisan adalah cipta sastra yang disajikan dengan menggunakan medium tulisan (Suhardi, 2011:3). Meskipun memiliki perbedaan dari media yang digunakan, namun keduanya sama-sama karya sastra yang membicarakan dan membahas mengenai kehidupan manusia dan masyarakat dalam aspek kebudayaan, sosial, maupun religius.

Membahas tentang sastra lisan tidak akan terlepas dari kebudayaan pada masyarakat tradisional yaitu sastra lisan (nyanyian rakyat) yang sudah turun-temurun dan menjadi bagian terpenting dalam kehidupan masyarakat berbudaya. Di dalam sastra lisan (nyanyian rakyat) terdapat nilai-nilai yang ingin disampaikan kepada khalayak, karena mempunyai makna mendalam dan sebagai warisan yang disebarkan dari mulut ke mulut yang menjadi tradisi dalam kehidupan bermasyarakat. Nyanyian rakyat merupakan bagian dari kesenian dalam masyarakat tradisional, yang menganggap bahwa nyanyian itu adalah cara mereka mengungkapkan apa yang mereka rasakan pada saat itu. Dengan itu, nyanyian rakyat merupakan salah satu tradisi dalam kebudayaan yang selalu ada, agar nilai-nilai yang terkandung dapat dirasakan oleh masyarakat lokal maupun masyarakat luar.

Nyanyian Rakyat adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dalam jiwa manusia. Kesenian di Indonesia beraneka ragam bentuk maupun jenisnya, baik itu seni tari tradisi, tari rakyat, maupun modern yang sesuai dengan ciri khas budaya masing-masing daerah. Kesenian merupakan bagian dari budaya, maka tidak pernah terlepas dari diri manusia. Begitu pula kesenian sebagian kreativitas dan jiwa manusia yang mengandung nilai-nilai keindahan dan nilai-nilai budaya yang menarik.

Nyanyian rakyat mempunyai peranan penting dan fungsi di dalam masyarakatnya. Setiap kesenian dalam masyarakat baik itu berupa sastra lisan maupun tulisan, pasti mempunyai suatu makna dan fungsi tertentu dalam masyarakat tersebut. Seperti, sebagai sarana ritual upacara, hiburan rakyat, sarana sosial, sarana pendidikan dan sebagainya. Kesenian tradisional tidak pernah luput dari kekhasan budaya di daerah tersebut. Budaya yang melahirkan suatu kesenian tertentu di dalam suatu masyarakat. Sehingga terciptanya suatu kesenian rakyat pada masyarakat tertentu sebagai pengetahuan dan kebiasaan masyarakat yang dikenal dengan kearifan lokal.

Kearifan lokal adalah salah satu produk kebudayaan. Sebagai kebudayaan, kearifan lokal lahir karena kebutuhan akan nilai, norma, dan aturan yang menjadi model untuk (model for) melakukan sesuatu. Kearifan lokal-lah yang menjadi salah satu sumber pengetahuan tentang kebudayaan masyarakat, ada dalam tradisi dan sejarah, dalam kehidupan seni, agama, pendidikan, dan interpretasi kreatif lainnya (Rufaidah, 2016:542). Dengan adanya nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal diharapkan tetap hidup dan berkembang dalam kehidupan masyarakatnya. Kearifan juga dapat menguatkan nilai dari aspek estetika, etika, dan moral individu

masyarakatnya. Hal ini jelas bahwa masyarakat dalam kelangsungan hidupnya tidak akan terlepas dari pengaruh lingkungan tempat mereka tinggal, yang berhubungan secara timbal balik dan kait mengait antara keinginan dan cita-cita yang kolektif.

Setiap masyarakat tradisional dalam hal kearifan lokal mereka mempunyai tradisi yang harus mereka lakukan dan dipertahankan. Salah satunya adalah nyanyian rakyat Kecamatan Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas. Anambas telah diakui memiliki banyak tradisi atau kebiasaan yang mereka percayai dalam berkehidupan. Sastra lisan (nyanyian rakyat) menjadi hal terpenting dalam melakukan tradisi. Setiap tradisi diiringi oleh nyanyian yang berbentuk kata-kata (syair) dan lagu. Tradisi lisan ini dilakukan dalam hal sebagai hiburan, ritual perkawinan, maupun sebagai keharusan secara religius. Sastra lisan (nyanyian rakyat) pada masyarakat Palmatak, Kabupaten Kepulauan Anambas memiliki nilai-nilai yang terkandung dalam bentuk tulisan-tulisan atau kata-kata dan lebih terasa jika diiringi oleh musik dan lagu yang dipertunjukkan, akan lebih jelas bagaimana nilai kearifan lokal yang mereka miliki dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu peneliti memfokuskan penelitian ini pada nilai kearifan lokal dalam Nyanyian Rakyat Masyarakat Kecamatan Palmatak, Kabupaten Kepulauan Anambas.

I. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas tidak berupa angka-angka, melainkan peneliti mendeskripsikan dan menggambarkan tentang nilai kearifan lokal dalam nyanyian rakyat Masyarakat Kecamatan Palmatak, Kabupaten Kepulauan Anambas.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah pengkajian ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang suatu gejala pada saat penelitian itu dilakukan, sehingga dapat diberikan secara sistematis, baik dengan maupun tanpa menguji hipotesis, dan tanpa mengadakan perlakuan terhadap variabel-variabel yang diamati (Malik, 2016:3). Penelitian ini memfokuskan pada analisis nilai kearifan lokal dalam nyanyian rakyat di Kepulauan Anambas. Bahan yang digunakan oleh peneliti berupa teks kumpulan nyanyian rakyat, buku catatan, gambar-gambar, naskah sastra, artikel, buku, video karya sastra dan sebagainya. Jenis penelitian ini menggambarkan dan menguraikan nilai kearifan lokal yang terdapat dalam nyanyian rakyat masyarakat Kecamatan Palmatak, Kabupaten Kepulauan Anambas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi dan teknik catat. Sugiyono, (2012:204) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data dengan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen berbentuk dokumen tertulis yang menyangkut dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data dengan dokumen disini peneliti melakukan pencarian dokumen tertulis, dokumen gambar dan data lain yang menyangkut dan mendukung dalam mengumpulkan data penelitian yaitu dalam nyanyian rakyat. Selanjutnya penelitian akan mengamati dokumen yang sudah didapatkan untuk bisa dijadikan bahan untuk analisis data.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis konten (content analysis), karena pada penelitian ini menganalisis seluruh kata-kata atau kalimat-kalimat yang terdapat dalam nyanyian rakyat masyarakat Kecamatan Palmatak, Kabupaten Kepulauan Anambas. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis). Analisis isi (content analysis), yaitu mengungkapkan makna simbolik yang tersamar dalam sebuah karya sastra (Arikunto, 2006:231). Maksudnya, peneliti mengungkap nilai-nilai kearifan lokal dengan berdasarkan makna yang terkandung dalam nyanyian rakyat masyarakat Palmatak, Kabupaten Kepulauan Anambas.

II. Hasil dan Pembahasan

Peneliti memaparkan sepuluh nyanyian rakyat masyarakat Kecamatan Palmatak, Kabupaten Kepulauan Anambas. Peneliti melakukan analisis nilai kearifan lokal dalam nyanyian rakyat masyarakat Palmatak, Kabupaten Kepulauan Anambas. Dalam nyanyian rakyat tersebut mengandung empat belas nilai kearifan lokal. Berikut ini beberapa hasil dan pembahasan yang peneliti temukan dan peneliti deskripsikan:

ANALISIS NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM NYANYIAN RAKYAT “KAIN SONGKET”

Nyanyian Rakyat	Kutipan Teks	Nilai Kearifan Lokal
Kain Songket	<i>“<u>kain songket kebaya panjang pakaian Putri, Melayu seberang</u>”</i>	Pelestarian dan Kreativitas Budaya (Kebudayaan)
	<i>Lemah lembut tingkah dan laku, memanglah <u>adat putri Melayu</u></i>	Kesopansantunan
	<i><u>lemah lembut tingkah dan laku, memanglah adat putri Melayu</u></i>	
	<i><u>Hadapan orang, pintar selalu, memanglah adat putri Melayu Bukan memuji yang tidak-tidak, putri Melayu memanglah bijak</u></i>	Kedamaian

Pada tabel tersebut, peneliti memaparkan hasil penelitian mengenai nilai kearifan lokal yang terdapat dalam nyanyian rakyat masyarakat Kecamatan Palmatak, Kabupaten Kepulauan Anambas. Pada nyanyian rakyat Kain Songket terdapat tiga nilai kearifan lokal, yaitu; pelestarian dan kreativitas budaya, kesopansantunan, dan kedamaian.

Pelestarian dan Kreativitas Budaya

Sibarani, (2020:107) bahwa Kebudayaan merupakan kebiasaan yang secara turun-menurun diwariskan sebagai pedoman hidup masyarakat untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan masyarakat. Pelestarian dan kreativitas budaya merupakan sikap memprioritaskan pada tradisi kebudayaan yang dimiliki oleh seseorang. Sehingga dalam kebudayaan memiliki nilai-nilai yang harus dilestarikan dan dipertahankan.

Temuan:

“Kain songket kebaya panjang pakaian Putri Melayu seberang”

“Lemah lembut tingkah dan laku, memanglah adat Putri Melayu”

Berdasarkan kutipan syair Nyanyian rakyat tersebut, terlihat pada nyanyian rakyat ini mengandung pelestarian dan kreativitas budaya dengan indikator nilai budaya atau kebudayaan orang Melayu. Bait tersebut terlihat dari penggalan kata “Kain Songket, kebaya panjang”. Kain songket sebagai penguatan identitas pada kebudayaan Melayu. Penguatan identitas kebudayaan adalah agar suatu kelompok masyarakat dapat menjaga dan melastarikan keaslian dari budaya tersebut. kebudayaan orang Melayu terdapat pada kata kain songket, kebaya panjang. Dalam artian kain songket dan kebaya panjang merupakan cara atau adat berpakaian dari budaya orang Melayu.

Kesopansantunan

Sibarani, (2020:233) Kesopansantunan merupakan inti dari kebaikan (kepribadian yang baik). Apabila orang sopan santun, maka orang tersebut termasuk orang yang memiliki kepribadian baik dengan lingkungan sosial yang sopan santun dan adanya kedamaian. Jadi, kesopansantunan ialah sikap saling menghargai, berbudi pekerti dan berperilaku baik antar sesama manusia.

Temuan:

“Lemah lembut tingkah dan laku, memanglah adat Putri Melayu”

Berdasarkan syair nyanyian rakyat di atas mengandung kesopansantunan. Kesopansantunan tersebut terlihat bahwa putri Melayu memiliki sikap sopan dan santun dalam bertingkah laku sesuai dengan adat dalam budaya Melayu. kesopansantunan disini adanya sikap sopan santun yang mencerminkan bahwa putri Melayu memiliki budipekerti yang baik dengan semua orang. Lirik ini menjelaskan bahwasanya tingkah dan laku putri Melayu memanglah sudah menjadi adat yang tetap dipertahankan agar selalu terjaganya sikap kebudayaan Melayu yang dikenal dengan ramah tamah dan sopan santunnya dalam kehidupan sehari-hari. Nyanyian rakyat kain songket ini menjelaskan bahwa budaya putri Melayu memiliki etika yang positif yang akan melahirkan kepribadian kesopanan, keramahan, dan kesantunan kepada siapapun yang sesuai dengan adat orang Melayu.

Kedamaian

Sibarani, (2020:226) bahwa kedamaian berkaitan dengan tiga yaitu kerukunan, keamanan, dan kenyamanan. Kedamaian merupakan keadaan damai yang terwujud apabila masyarakatnya memiliki kepribadian yang baik. Kebaikan adalah keadaan yang dianggap baik menurut sistem norma dan pandangan umum yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

Temuan:

“Hadapan orang pintar selalu, memanglah adat Putri Melayu”

“Bukan memuji yang tidak-tidak, Putri Melayu memanglah bijak”

Berdasarkan syair nyanyian rakyat tersebut menunjukkan bahwa putri Melayu memiliki kepribadian yang baik, sehingga terciptanya kehidupan yang rukun dan damai yang terbentuk dari budaya, yang mencerminkan kehidupan damai dengan berperilaku baik di hadapan semua orang, sehingga dikatakan putri Melayu memanglah bijak. Bijak disini bermaksud bahwa putri Melayu pandai dalam segala hal dengan bertingkah laku baik, berakal dan berbudi dalam mencapai kesejahteraan dalam hidup.

**ANALISIS NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM NYANYIAN RAKYAT
“MANDE-MANDE PATIMAH MANDE”**

Nyanyian Rakyat	Kutipan Teks	Nilai Kearifan Lokal
Mande-mande Patimah Mande	<p><i>“<u>mande-mande Patmah mandi, air zam-zam hadimenanti,</u></i></p> <p><i>“<u>sambil membace shalawatnabi, sambil membace ya rasulullah, shalawat nabi...</u></i></p> <p><i>“<u>besar mesjid, kakkah lah di dalam, penuh berisi kitabkan al-qur'an, ya lakallah waina tahtem</u>”</i></p>	Kesejahteraan (umat beragama Islam)

Pada tabel tersebut, peneliti memaparkan hasil penelitian mengenai nilai kearifan lokal yang terdapat dalam nyanyian rakyat masyarakat Kecamatan Palmatak, Kabupaten Kepulauan Anambas. Pada nyanyian rakyat Mande-mande Patimah Mande terdapat satu nilai kearifan lokal, yaitu; kesejahteraan (hubungan umat beragama islam dengan Tuhan-Nya).

Kesejahteraan

Menurut Pauzi (2019:81) “Kesejahteraan adalah masalah yang bersifat subjktif, sehingga setiap individu di dalamnya memiliki petunjuk atau pedoman, tujuan, dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda tentang faktor-faktor yang meningkatkan kesejahteraan”. Jadi, kesejahteraan manusia bukan hanya kebutuhan hidup di dunia saja, namun kesejahteraan manusia juga terletak pada nilai keimanan sebagai keyakinan atau agama yang di pegang oleh setiap manusia sebagai pedoman dalam kehidupannya.

Temuan:

*“mande-mande Patmah mandi, air zam-zam hadi menanti,
sambil membace shalawat nabi, sambil membace ya rasulullah, shalawat nabi...
“besar mesjid, kakkah lah di dalam, penuh berisi kitabkan al-qur’an, ya lakallah waina tahtem””*

Berdasarkan syair nyanyian rakyat di atas mengandung kesejahteraan dengan indikator umat beragama yang beriman kepada Allah Subhanallahwataalla. Dalam syair tersebut terlihat adanya nilai agama atau keimanan yang di yakini oleh umat Islam. Nilai agama tersebut terlihat pada lirik air zam-zam hadi menanti. Air zam-zam memiliki arti air suci bagi umat Islam. Air zam-zam ini menunjukkan bahwa dalam nyanyian rakyat tersebut menjelaskan ketika umat Islam pergi ke tanah suci atau berhaji. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesejahteraan dalam kebutuhan manusia dengan tuhanNya dalam menjalankan kehidupan. Setiap manusia akan memenuhi kebutuhannya termasuk kebutuhan beriman kepada tuhanNya Allah Subhanallahwataalla.

Selanjutnya, nilai keimanan terlihat pada bait sambil membace shalawat nabi, sambil membace ya Rasulullah. Hal ini menunjukkan bahwa shalawat kepada Rasul Allah Subhanallahwataalla, sebagai bentuk ibadah kepada Allah Subhanallahwataalla, dan terdapat keistimewaan bagi umat Islam yang mengamalkannya. Sebagaimana di jelaskan dalam Al-Qur’an, surah (Al-Ahzaab: ayat 56), “wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kalian untuk Nabi, dan ucapkanlah salam kehormatan kepadanya”.

Berikutnya, pada bait besar mesjid, kakkah lah di dalamnya, penuhlah berisi kitabkan Al-Qur’an. Bait ini menjelaskan mencerminkan bahwa mesjid, kakkah, dan Al-Qur’an merupakan bagian daro orang Islam. Mesjid adalah tempat beribadah umat Islam, kakkah sebagai pentunjuk arah kiblat umat Islam menjalankan kewajiban shalat lima waktu, dan Al-Qur’an sebagai kitab atau pedoman umat Islam hidup di dunia. Sebagaimana di jelaskan dalam Al-Qur’an, surah (Al-Baqarah: ayat 285) “wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada kitab (Al-Qur’an) yang di turunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang di turunkan sebelumnya. Barang siapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh orang itu telah tersesat sangat jauh”. Pada ayat ini jelas bahwa umat beragama Islam diwajibkan beriman kepada Allah Subhanallahwataalla, Malaikat-malaikat, Rasul-rasul, dan kitab sebagai pedoman dalam kehidupan agar hidup tidak akan tersesat. Dalam nyanyian rakyat ini menceritakan bagaimana kewajiban dan keimanan umat Islam dalam menjalankan tugasnya sebagai manusia yang memiliki kewajiban yang harus dilakukan supaya mendapat ridho dari atas tuhan Nya, Allah Subhanallahwataalla.

ANALISIS NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM NYANYIAN RAKYAT “BERKAYUH BIDUK”

Nyanyian Rakyat	Kutipan Teks	Nilai Kearifan Lokal
Berkayuh Biduk	<i>“hendak kemana, berkayuh biduk”</i>	Kerja Keras
	<i>“Hendak kemana berkayuh biduk, patah pengayuh, dekat kemudi”</i>	Peningkatan Kesejahteraan

Pada tabel tersebut, peneliti memaparkan hasil penelitian mengenai nilai kearifan lokal yang terdapat dalam nyanyian rakyat masyarakat Kecamatan Palmatak, Kabupaten Kepulauan Anambas. Pada nyanyian rakyat Berkayuh Biduk terdapat dua nilai kearifan lokal, yaitu; kerja keras dan peningkatan kesejahteraan.

Kerja Keras

Sibarani, (2020:187), Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh, keuletan dan kegigihan dalam melakukan sebuah pekerjaan. Orang yang bekerja keras mempunyai tujuan untuk meningkatkan mata pencaharian sehingga akan mempertinggi pendapatan dan mencapai apa yang diinginkan dalam kerja keras itu sendiri.

Temuan:

“hendak kemana, berkayuh biduk”

Berdasarkan syair di atas mengandung arti kerja keras yang terlihat pada penggalan kata berkayuh biduk ialah pergi berlayar seorang diri dengan menggunakan perahu kecil untuk mencari nafkah demi kelangsungan hidup. Pada nyanyian rakyat ini menceritakan profesi seseorang sebagai nelayan, terlihat pada kata berkayuh biduk, patah pengayuh, dekat kemudi. Dengan demikian, pada bait ini menjelaskan seorang nelayan yang pergi melaut seorang diri, dengan keadaan cuaca yang tidak bagus, tetapi tidak dihiraukan, seorang nelayan tersebut tetap bekerja demi memenuhi kebutuhan dalam hidup.

Kesejahteraan

Sibarani, (2020:188), kesejahteraan bukan datang dengan sendirinya, tetapi tergantung pada kegigihan atau etos kerja seseorang untuk mencapai kesejahteraan dalam hidupnya. Senada dengan Pauzi (2019:81), yang menjelaskan, kesejahteraan merupakan kehidupan manusia yang dapat terpenuhi, seperti kebutuhan hidup yang baik dan sesuai dengan kebutuhan dalam masyarakat, sehingga dapat mengembangkan diri dan menjalankan fungsi sosialnya dalam sistem bermasyarakat dan bernegara.

Temuan:

“Hendak kemana berkayuh biduk, patah pengayuh, dekat kemudi”

Berdasarkan syair nyanyian rakyat di atas mengandung kesejahteraan dalam upaya mencukupi kebutuhan setiap individu harus bekerja demi mencapai kesejahteraan dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam nyanyian ini mencerminkan adanya upaya untuk mensejahterakan kehidupannya ia harus bekerja keras sebagai nelayan. Berkayuh biduk memiliki makna bahwa seorang nelayan yang pergi mencari nafkah dengan menggunakan serampang laut. Patang pengayuh dekat kemudi, menunjukkan bahwa segala usaha dan kerja keras demi memenuhi kebutuhan hidup, apapun yang terjadi saat berada di dalam sampan, tidak mersa putus asa, namun kerja keras tetap dilakukan.

ANALISIS NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM NYANYIAN RAKYAT “MAKAN SIRIH ADAT MELAYU”

Nyanyian Rakyat	Kutipan Teks	Nilai Kearifan Lokal
Makan Sirih Adat Melayu	<i>“<u>makanlah sirih,</u> <u>berpinangan pun tidak..</u> <u>Pemerah bibir zaman</u> <u>dahulu”</u> <u>Adatlah pesan, puak</u> <u>melayu</u> <u>Makanlah sirih, sirihlah</u> <u>berganti, anyamkan tikap,</u> <u>bertapih kain.</u> <u>Makan sirih adat Melayu</u></i>	Pelestarian dan Kreativitas Budaya (Kebudayaan)

Pada tabel tersebut, peneliti memaparkan hasil penelitian mengenai nilai kearifan lokal yang terdapat dalam nyanyian rakyat masyarakat Kecamatan Palmatak, Kabupaten Kepulauan Anambas. Pada nyanyian rakyat Makan Sirih Adat Melayu terdapat satu nilai kearifan lokal, yaitu; kerja keras dan peningkatan kesejahteraan.

Pelestarian dan Kreativitas Budaya

Sibarani, (2020:107) bahwa Kebudayaan merupakan kebiasaan yang secara turun-menurun diwariskan sebagai pedoman hidup masyarakat untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan masyarakat. Pelestarian dan kreativitas budaya merupakan sikap memprioritaskan pada tradisi kebudayaan yang dimiliki oleh seseorang. Sehingga dalam kebudayaan memiliki nilai-nilai yang harus dilestarikan dan dipertahankan. Selain itu Sibarani juga mengatakan bahwa “Kearifan lokal adalah kebijaksanaan dan pengetahuan asli dari suatu masyarakat yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat”. Bukan hanya itu, nilai budaya lokal lah yang dapat dimanfaatkan untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat secara arif dan bijaksana.

Temuan:

“Makanlah sirih, berpinangan pun tidak, Pemerah bibir zaman dahulu”

Adatlah pesan, puak Melayu sirih,

sirihlah berganti, anyamkan tikap, bertapih kain

Makan sirih adat Melayu”

Berdasarkan syair nyanyian rakyat di atas jelas terlihat adanya kebudayaan pada orang Melayu yang mencerminkan kebiasaan yang sudah menjadi turun-temurun dalam kebudayaan Melayu, yaitu makan sirih sebagai adat Melayu. Makan sirih dalam nyanyian tersebut bukan hanya pada berpinangan saja, namun kebiasaan orang Melayu dahulu, makan sirih sebagai kebiasaan sehari-hari, termasuk dalam melakukan pekerjaan di rumah seperti saat menganyam tikap (jendela) yang terbuat dari daun kelapa dan sebagai kebutuhan makanan sehari-hari. Kebudayaan yang seperti ini sudah mulai menghilang dalam diri orang Melayu. Oleh karena itu, perlu pelestarian agar dapat mempertahankan budaya tersebut yang dikenal dengan makan sirih sebagai adat Melayu. Nilai kearifan lokal seperti menjadi sangat penting untuk mengatur tatanan kehidupan manusia dengan kebudayaannya.

**ANALISIS NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM NYANYIAN RAKYAT
“PANTUN DAN JANJI”**

Nyanyian Rakyat	Kutipan Teks	Nilai Kearifan Lokal
Pantun dan Janji	<i>Untuk apa, bermain cintakalau tidak dengan sesungguhnya Untuk apa mengikat janji, kalau hanya di bibir saja</i>	Komitmen
	<i>Jikalau tidak menahan sabar, Allah-hu'ala bagian badan</i>	Kesejahteraan (Hubungan Manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa)
	<i>Orang berlayar, dalamperahu</i>	KerjaKeras
	<i>Saya menang di dalam hati, tiada seorang pun, yang pernah tau</i>	Kedamaian

Pada tabel tersebut, peneliti memaparkan hasil penelitian mengenai nilai kearifan lokal yang terdapat dalam nyanyian rakyat masyarakat Kecamatan Palmatak, Kabupaten Kepulauan Anambas. Pada nyanyian rakyat Pantun dan Janji terdapat satu nilai kearifan lokal, yaitu; komitmen kesejahteraan, kerja keras, dan kedamaian.

Komitmen

Komitmen merupakan salah satu bentuk atau sikap tanggungjawab seseorang dalam kehidupan. Sebagaimana dinyatakan Sibarani, (2020:145), bertanggungjawab merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam sosial, dan budaya), negara dan Tuhan yang Maha Esa. Selain itu, komitmen atau bertanggungjawab merupakan salah satu nilai kearifan lokal sebagai pembentuk karakter anak bangsa.

Temuan:

“Untuk apa, bermain cinta kalau tidak dengan sesungguhnya”

“Untuk apa mengikat janji, kalau hanya di bibir saja”

Berdasarkan syair nyanyian rakyat di atas mengandung kearifan lokal komitmen dengan indikator tanggungjawab yaitu, adanya tanggungjawab yang harus diselesaikan. Tanggungjawab tersebut tertuju pada lingkungan sosialnya. Nilai kearifan lokal ini merupakan nilai yang harus tertanam pada setiap individu guna menjaga kedamaian, kenyamanan dan ketentraman dalam kehidupan. Kata sesungguhnya dan janji merupakan salah satu sikap berkomitmen atau bertanggungjawab atas apa yang sudah terjadi.

Kesejahteraan

Kesejahteraan dalam kehidupan manusia tidak bisa terlepas dari masalah kepercayaan atau keyakinan yang dimiliki. Keyakinan yang sebagai petunjuk atau pedoman bagi individu yang memiliki kepercayaan terhadap Tuhan-Nya. Sibarani, (2020:188), kesejahteraan bukan datang dengan sendirinya, tetapi tergantung pada kegigihan atau etos kerja seseorang untuk mencapai kesejahteraan dalam hidupnya. Senada dengan Pauzi (2019:81), yang menjelaskan, kesejahteraan merupakan kehidupan manusia yang dapat terpenuhi, seperti kebutuhan hidup yang baik dan sesuai dengan kebutuhan dalam masyarakat, sehingga dapat mengembangkan diri dan menjalankan fungsi sosialnya dalam sistem bermasyarakat dan bernegara.

Temuan:

“Jikalau tidak menahan sabar, Allah-hu'ala bagian badan”

Berdasarkan syair nyanyian rakyat di atas mengandung kesejahteraan dengan indikator keagamaan, yang menjadi kesejahteraan dalam kehidupan, karena berhubungan dengan keyakinan terhadap agama dan Tuhan-Nya. Kata sabar menunjukkan sikap yang harus dimiliki oleh setiap umat beragama sebagai keyakinan terhadap Tuhan-Nya Allah Subhanallahwataalla. Dalam nyanyian ini mencerminkan bahwa kesejahteraan di dapatkan dari kepercayaan dan keyakinan yang dipegang sebagai makhluk yang mempunyai agama dan Tuhan. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah (Al-Baqoroh:153), “wahai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.

Kesejahteraan itu didapatkan apabila segala perbuatan yang dilarang dalam agama tidak diperbuat, maka kebahagiaan atau kesejahteraan akan di dapatkan dalam kehidupannya. Senada dengan makna Gurindam Dua Belas, pasal 1 yang menekankan bahwa setiap insan hendaklah memiliki keyakinan terhadap agama, karena agama sangatlah penting terhadap kehidupan manusia,

dan bahkan sebaliknya jika orang yang tidak memiliki benteng keyakinan beragama, maka akan mengalami kesesatan dalam hidupnya. Dan begitu sebaliknya jika seseorang memegang teguh ajaran agama, maka ia akan terhindar dari kesesatan (Pauzi, 2019:79).

Kerja Keras

Kerja keras ialah sebagai bentuk kesejahteraan yang ingin dicapai dan sebagai kebutuhan dalam kehidupan sosial. Kerja keras mencerminkan sikap bersungguh-sungguh dan keuletan dalam bekerja. Sebagaimana dijelaskan Sibarani (2020:187), “Kerja keras dan kesejahteraan sangat berhubungan dalam kehidupan manusia”. Karena, orang yang bekerja keras mempunyai tujuan untuk meningkatkan mata pencaharian sehingga akan mempertinggi pendapatan dan mencapai apa yang diinginkan dalam kerja keras itu sendiri.

Temuan:

“Orang berlayar, dalam perahu”

Berdasarkan syair nyanyian rakyat di atas mengandung kearifan lokal kerja keras. Syair tersebut menceritakan seseorang yang bekerja sebagai nelayan yang berkerja keras demi memenuhi janjinya. Kerja keras sebagai nilai kearifan lokal yang terkandung dalam nyanyian rakyat tersebut. Kerja keras merupakan salah satu bentuk kesejahteraan demi mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan itu. Kerja keras dalam kutipan orang berlayar, dalam perahu, ini menunjukkan bahwa perahu adalah alat untuk seorang yang berprofesi sebagai nelayan untuk memenuhi kebutuhannya hidupnya. Berlayar menunjukkan kata kerja sebagai keterangan dalam syair nyanyian rakyat tersebut.

Kedamaian

Kedamaian bisa didapatkan dari kerukunan, keamanan, dan kenyamanan. Kedamaian merupakan bentuk kearifan lokal yang dimiliki oleh setiap individu dan masyarakat. Sibarani (2020:133), bahwa kearifan lokal kedamaian yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar berhasil mencapai kesejahteraannya. Senada dengan Pauzi (2019:100), yang menjelaskan bahwa, hati yang mengantarkan seseorang bisa hidup tenang, tenteram dan sejahtera, karena kesejahteraan merupakan dambaan orang atau individu dari setiap masyarakat.

Temuan:

“Saya menang di dalam hati, tiada seorang pun, yang pernah tau”

Berdasarkan syair nyanyian rakyat di atas mengandung kedamaian dengan indikator kebahagiaan. Dalam syair tersebut menjelaskan bahwa kedamaian yang dirasakan merupakan sebuah kerukunan dan kenyamanan dan kebahagiaan atas apa yang sudah didapatkan. Kedamaian tersebut menunjukkan bahwasanya kedamaian ialah salah satu tujuan hidup dari setiap individu dalam kehidupannya yaitu hidup rukun dan damai demi mencapai kesejahteraan.

III. Kesimpulan

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di simpulkan nilai kearifan lokal yang terkandung dalam nyanyian rakyat masyarakat Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas yang terkandung dalam sepuluh nyanyian rakyat tersebut yaitu nilai kearifan lokal kesejahteraan, kerja

keras, pendidikan, gotong royong, pelestarian dan kreativitas budaya, kedamian, kesopansantunan, kejujuran, kesetiakawanan sosial, kerukunan dan penyelesaian konflik, komitmen, pikiran positif, dan rasa syukur. Nilai kearifan lokal yang terdapat dalam nyanyian rakyat masyarakat Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas merupakan tradisi lisan masyarakat yang masih menjaga kearifan lokalnya dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan dan budaya merupakan dua aspek yang tidak bisa dipisahkan dan saling mempengaruhi bagi kehidupan masyarakat. Tidak bisa dipungkiri dengan perkembangan zaman nilai kearifan lokal tersebut terus berkembang di kalangan masyarakat yang masih menggunakan tradisi lisan tersebut sebagai kepribadian dari suatu kebudayaan guna menciptakan kearifan yang arif dan bijaksana.

IV. Implikasi

Penelitian dapat diimplikasikan ke bidang pendidikan, yang dapat diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia kelas pada tingkat sekolah menengah atas (SMA) memuat Standar Kompetensi “Menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam sastra Melayu Klasik” dan Kompetensi Dasar “Menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam Sastra Melayu Klasik”. Salah satu jenis karya sastra Melayu klasik adalah syair. Dengan demikian, syair nyanyian rakyat masyarakat Kecamatan Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas merupakan salah satu contoh sastra lisan yang dapat dijadikan sebagai salah satu materi pembelajaran membaca, memahami dan menentukan nilai-nilai yang terkandung dalam sastra Melayu Klasik berupa syair.

V. Daftar Pustaka

- Malik, A. (2009). Penafsiran dan Penjelasan Gurindam Dua Belas Raja Ali Haji. Pemerintah Kota Tanjungpinang. umrah press.
- Pauzi, J. A. (2019). Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Gurindam Dua Belas) Pada Kesejahteraan Masyarakat Serta Kepercayaan Masyarakat Terhadap Hukum Dan Cegah Tangkal Radikalisme Di Tanjungpinang Kepulauan Riau. Stain Sultan Abdurrahman Press.
- Sibarani, R. (2020). Kearifan Lokal (Hakikat, Peran, Dan Metode Tradisi Lisan). Asosiasi Tradisi Lisan (ALT).
- Suhardi. (2011). sastra kita, kritik dan lokalitas. PT Komodo Books. https://scholar.google.co.id/citations?user=lHoUxI4AAAAAJ&hl=id&oi=sra#d=gs_md_cita-d&u=%2Fcitations%3Fview_op%3Dview_citation%26hl%3Did%26user%3DIHoUxI4AAAAAJ%26citation_for_view%3DIHoUxI4AAAAAJ%3AZqE1mSdD_DYC%26tzom%3D-420
- Suhardi, S., Leony, T. D., & Oprasmani, E. (2019). Nilai Kearifan Lokal Folklor Masyarakat Kabupaten Bintan. Sasando: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya, 2(2), 231–243. <https://sasando.upstegal.ac.id/index.php/sasando/article/view/67/38>
- Suhardi; Puji Astuti, I. (2021). Nilai Kearifan Lokal Folklor Pada Masyarakat Kabupaten Lingga. Pendidikan Bahasa Dan Sastra UPI, 21(1), 147–156. https://doi.org/https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v21i1.36668

VII. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah Swt, Tuhan Yang Maha Esa. Berkat dan rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan tulisan ini. Sholawat serta salam senantiasa kita ucapkan kepada Nabi Muhammad Saw, dan senantiasa kita nantikan pertolongannya di akhir zaman. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Suhardi, Bapak Abdul Malik, Ibu Wahyu Indrayatti, Ibu Ahada Wahyusari, dan Ibu Legi Elfitra, yang telah banyak memberikan saran dan masukan, serta membimbing, sehingga peneliti termotivasi dalam menyelesaikan penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga, terutama orang kedua tua peneliti, yaitu Bapak Fauzi dan Ibu Sarifah, yang senantiasa mendoakan dan memberikan kasih sayang, mendukung dan memotivasi peneliti. Adik laki-laki peneliti Eki Pauziansah, dan Adik perempuan Olipiya Sari, yang selalu memberikan dukungan dan semangat dengan peduli terhadap peneliti. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat seperjuangan yang telah mendukung dan membantu dalam proses menyelesaikan penelitian ini.